

NASKAH *FADHAIL A'MAL* PADA PUSAKA HATUWE KEITETU

Thalhah

Fakultas Syariah IAIN Ambon
thalhah@iainambon.ac.id

M.Taib Hunsouw

Fakultas Syariah IAIN Ambon
Hunsouw71@Gmail.com

Abstrak

Naskah atau manuscip suatu daerah bagian dari kekayaan daerah yang memiliki nilai tinggi, dalam naskah mendeskripsikan kemajuan ilmu pengetahuan masyarakatnya. Tulisan ini mengkaji tentang salah satu naskah yang terdapat pada rumah pusaka Hutuwe yang saat ini dipegang oleh Husen Hatuwe. Berbicara apa isi naskah tersebut dan bagaimana hubungan naskah dengan keadaan masyarakat Keitetu khususnya yang diisyartkan oleh isi naskah itu akan coba ditelusuri dan diteliti dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Deskripsi naskah dan analisisnya ditujukan untuk menjawab fokus penulisan ini. Hasil penelusuran dan pengkajian menunjukkan bahwa naskah dengan kondisi yang tidak lengkap lagi halamannya tersebut, setidaknya memaparkan 22 keutamaan yang tidak terlepas dari keseharian orang Islam diantaranya keutamaan kalimat *La Ilaha Illa Allah*, keutamaan basmalah, keutamaan siwak, keutamaan wudhu, keutamaan shalat, keutamaan puasa dan masih banyak lainnya. Beragam keutamaan kebaikan tersebut dapat dipahami dua arah, **pertama** masyarakatnya yang diajarkan oleh tokoh agama dengan 22 keutamaan tersebut dan yang **kedua** seharusnya, masyarakat Keitetu sudah terbiasa dengan aktifitas kebaikan yang terdapat dalam naskah itu

Kata Kunci; *fadhail A'mal*, Naskah, Keitetu

Abstract

Manuscripts of a region are part of regional wealth that have high value, in the manuscript describing the scientific progress of the people. This article examines one of the manuscripts contained in the Hutuwe heritage house which is currently held by Husen Hatuwe. Talking about what the contents of the manuscript are and how the manuscript relates to the conditions of the Keitetu community, especially those implied by the contents of the manuscript, we will try to explore and research using descriptive analysis methods. The manuscript description and analysis are intended to answer the focus of this writing. The results of the search and study show that the manuscript, whose pages are no longer complete, explains at least 22 virtues that cannot be separated from the daily lives of Muslims, including the virtue of the phrase *La Ilaha Illa Allah*, the virtue of basmalah, the virtue of siwak, the virtue of ablution, the virtue of prayer, the virtue of fasting and there are many others. The various virtues of goodness can be understood in two ways, firstly, the people are taught by religious figures with these 22 virtues and secondly, the Keitetu people are already accustomed to the good activities contained in the manuscripts.

Keyword : *Fadhail A'mal*, *Manuscript*, *Keitetu*

PENDAHULUAN

Naskah atau manuscip pada suatu daerah tertentu menjadi kekayaan yang bernilai tinggi bagi daerah tersebut. Ungkapan dalam naskah dapat memberikan gambaran kemajuan ilmu pengetahuan masyarakatnya, selain menunjukkan keadaan dan situasi masyarakat. Mesjid

Wapauwe yang telah disebut merupakan mesjid tertua di negeri Keitetu menyimpan naskah yang beragam baik terletak pada mesjid maupun terdapat pada keturunan Hatuwe pemegang pusaka Hatuwe

Daerah Keitetu merupakan tempat berdirinya mesjid Wapauwe yang perjalanannya dinukilkan dalam bentuk hasil penelitian seperti kajian yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 1999 yang diedit oleh Rudi Harisyah Alam menyebutkan bahwa mesjid ini dikenal juga dengan nama Mesjid Jamilu atau Hena Lua yang didirikan oleh Perdana Tadulla dari Wawane¹. Secara lebih rinci dikatakan ciri khas bangunan mesjid ini adalah dua potong kayu diikat atau disambung tanpa menggunakan paku. Di antara dua potong kayu, hanya perlu mengikatnya dengan tali rafia. Pada sudut bangunan terdapat hiasan kayu berukir berbentuk ujung tombak dengan tulisan Allah dan Muhammad di atasnya. Papan kayu berbentuk nanas digunakan untuk menempelkan rusuk kayu dan menopangnya pada atap. Panteksnya ada 12 buah. Di atas pintu ada patung logam kura-kura dengan tulisan Allah dan Muhammad. Mesjid ini tidak memiliki menara, sedangkan mustaka (atap atas, puncak) mesjid berbentuk runcing, dengan ujung kayu menempel lurus ke atas.²

Mesjid ini menyimpan mushaf Al Quran tulisan tangan tertua di Indonesia dan masih belum diketahui secara pasti siapa penulisnya. Naskah ini ditulis tanpa iluminasi (hiasan pinggir). Selain itu, naskah Nur Cahya yang konon selesai ditulis pada tahun 1590³, menjadi naskah kedua yang ada di mesjid ini yang juga ditulis tangan di atas kertas Eropa. Sosok Nur Cahya bagi masyarakat Keitetu dipahami sebagai seorang Wanita, dengan inisial nama "Nur". Adapun Imam Muhammad Arikulapessy dikenal sebagai imam pertama mesjid Wapauwe. Sedangkan Nur Cahya merupakan cucu dari Imam Muhammad Arikulapessy. Keberadaan dua mushaf bertulis tangan ini pernah dipamerkan pada Festival Istiqlal di Jakarta pada tahun 1991 dan 1995.⁴

Selain Al-Qur'an Nur Cahya, mushaf lainnya adalah: Buku Barzanzi atau Syair-syair Pujian Nabi Muhammad SAW, Kumpulan mushaf khotbah seperti khutbah Jum'at Pertama Ramadhan naskah tahun 1661 M, penanggalan Islam tahun 1407 M, falaqiah (peninggalan) dan naskah Islam yang berbeda dengan beberapa ratus tahun yang lalu. Semua peninggalan sejarah tersebut kini menjadi pusaka marga Hatuwe yang masih terpelihara dengan baik di rumah peninggalan Hatuwe yang dirawat oleh putra Abdul Rachim Hatuwe yaitu Husen Hatuwe Keturunan Imam Muhammad Arikulapessy XIII. Jarak antara Hatuwe Heritage House dan Mesjid Wapauwe hanya 50 meter. Naskah-naskah di rumah tersebut awalnya menjadi bagian

¹. Rudi Harisyah Alam, *Sejarah rmesjid-mesjid kuno di Indonesai*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Agama, tahun 1999), h.123

². Rudi Harisyah Alam, *Sejarah rmesjid-mesjid kuno di Indonesai*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Agama, tahun 1999), h. 124

³. Ketepatan dan kebenaran tahun 1590 ini tidak ditemukan dalam naskah-naskah yang ada, sebab naskah yang ada merupakan naskah keagamaan. Tahun ini diterima secara turun temurun dan telah terdapat dalam beberapa literature.

⁴ Terdapat hasil reservasi naskah dengan kertas Jepang yang dilakukan saat pameran tersebut. Hasil observasi lapangan pada saat penelitian.

dari kelengkapan mesjid⁵, ini telah dipindahkan ke rumah pusaka atau rumah tua marga Hatuwe yang merupakan turunan langsung dari Imam Muhammad Arikulapessy.

Jumlah naskah di rumah tua pusaka Hatuwe ini cukup banyak, namun agak sulit menentukan sebagian penomorannya karena sebagian naskah-naskah tersebut telah terpisah dan menjadi bentuk lembaran-lembaran yang sulit untuk disatukan kembali dengan lembaran-lembaran lainnya ke dalam satu buah naskah utuh. Apalagi ada sebuah naskah yang ternyata memuat beberapa tema atau dapat dinamakan bunga rampai. Oleh karena itu, berhubungan dengan jumlah naskah-naskah tersebut dimungkinkan akan mengalami perubahan ataupun perbedaan dengan kenyataan yang sebenarnya. Dalam penelusuran peneliti, dipetakan bahwa jumlah naskah sebanyak 28 Buah. 24 buah diantaranya berupa naskah yang berbentuk gulungan yang seharusnya di masukkan ke dalam bambu. 9 dari 24 naskah itu memang masih tersimpan dalam bambu.

Sementara itu, untuk masyarakat Keitetu secara keseluruhan, ada beberapa naskah juga yang dimiliki oleh masyarakat lainnya, seperti milik Syahril Nukuhaly. Di mana marga ini menempati salah satu marga soa yang ada dalam struktur masyarakat Keitetu yaitu Luamela, Hatuwe dan Nukuhaly. Bapak Syahril Nukuhaly menyimpan beberapa naskah di mana telah dilakukan inventarisasi oleh tim dari Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar pada tahun 2010. Hasilnya diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar dengan judul Pemetaan dan Inventarisasi naskah Klasik. Ada 10 buah naskah yang telah dideskripsikan oleh Tim penulis Abd Kadir Massoweang dkk, yang diberi nomor 05 sampai dengan nomor 14.

Naskah sesungguhnya menyimpan fakta-fakta intelektual yang menyatakan tingkat intelektual yang dimiliki saat itu walaupun dapat saja terfokus pada satu orang sebagai tokoh atau ulama nya. Hal ini tentu saja akan semakin Jelas bila informasinya disebut oleh naskah itu sendiri. Selain itu, fakta-fakta tradisi keberagamaan ataupun tradisi kehidupan yang dijalani saat itu juga akan terungkap dari sumber primer tersebut.

Dari sekian naskah yang ada, penulis memilih sebuah naskah yang setelah membacanya, diberi judul naskah *Fadhail A'mal* sebagaimana diuraikan berikut ini.

PEMBAHASAN

Deskripsi Isi Naskah *Fadhail A'mal*

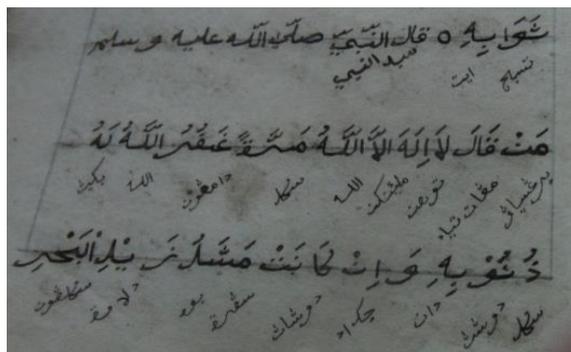
Naskah ini pada dasarnya tidak memiliki judul, penulis yang memberikan judul berdasarkan isi dari naskah yang ditemukan penulis. *Fadhail A'mal* dipandang tepat yang menjelaskan 22 keutamaan perbuatan baik. Naskah ini tertulis pada kertas eropa dengan kondisi halaman yang sudah hilang terutama beberapa halaman awal. Setiap halaman terdiri dari 6 baris yang disertai terjemahan bertuliskan aksara arab dengan Bahasa melayu yang ditulis miring dari bawah ke atas, tepat di bawah kata yang hendak diterjemahkannya. Tidak semua kata diterjemahkan, umumnya kata yang dikenal dan diketahui maknanya.

Keutamaan amal yang tertera pada naskah tersebut sebagai berikut:

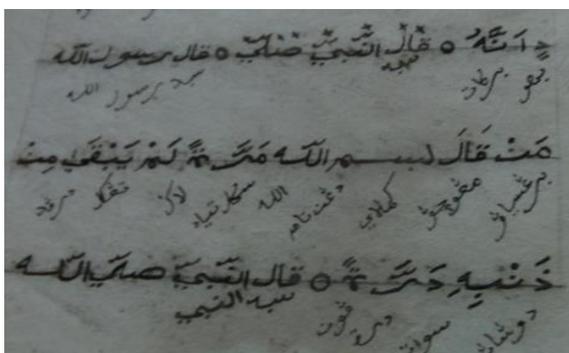
⁵. Terjadi perbedaan pandangan dalam melihat beberapa naskah lainnya, seperti naskah qur'an tua Nur cahya, seorang cucu Imam Arikulapessy demikian pula naskah-naskah lainnya, ada beberapa yang mengatakan bahwa memang merupakan kelengkapan mesjid yang telah dipindahkan namun ada pula yang mengatakan naskah-naskah itu milik pusaka Hatuwe yang pada suatu waktu diletakkan di mesjid dan telah dikembalikan lagi

a. Keutamaan *La Ilaha Illa Allah*⁶

Terdapat beberapa hadis yang menyatakan siapa yang membaca *La Ilaha Illa Allah* akan diampuni dosanya yang lalu dan akan datang, yang membacanya akan masuk syurga, juga akan diampuni dosa meski seperti buih di lautan, bacaan *la ilaha illa Allah* oleh orang yang lewat di kubur orang beriman dapat membantu orang di dalam kubur tersebut.



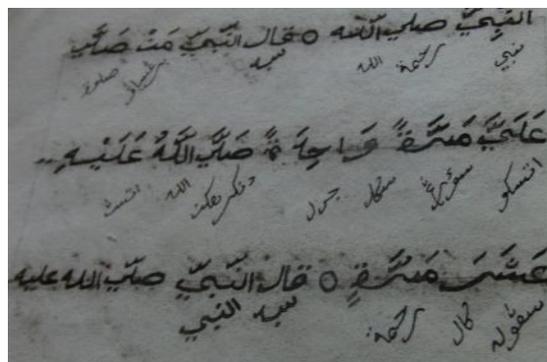
b. Keutamaan *Bismillah*



Terdapat beberapa hadis yang menyatakan : siapa yang membaca *bismillah* akan ditulis oleh malaikat *kiraman katibin* 400.000 derajat di syurga dan dihapuskan 400.000 kejahatan. Allah telah menghias al Qur'an dengan *Bismillah*, Yang baca *bismillah* akan ditulis Allah termasuk orang baik, dilepaskan dari kafir dan *nifak*, diampuni dosanya, bacaan *bismillah* dapat melindungi diri manusia (yang membacanya).

c. Keutamaan *Salawat*

Terdapat beberapa hadis yang menyatakan : siapa baca *salawat* satu kali kepada nabi, nabi bersalawat baginya 10 kali, bersalawat 1000 *salawat* ganjarannya syurga, tidak disentuh api neraka, termasuk manusia yang pertama masuk surga, dapat menghapus dosa, *salawat* merupakan pembuka *hijab* dalam berdoa, *salawat* setiap hari akan ditetapkan 100 hajat, 70 di akhirat dan 30 di dunia, siapa *salawat* kepada Nabi satu kali, Allah dan malaikat *salawat* kepadanya 10 kali.



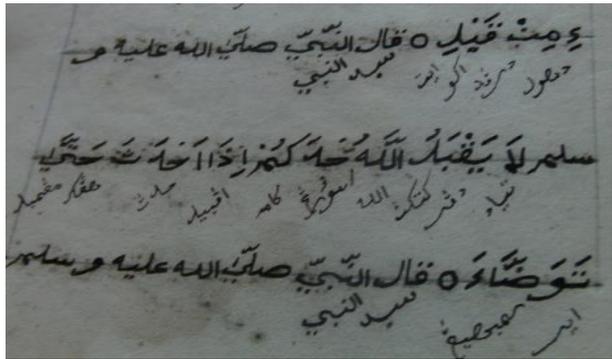
d. Keutamaan Iman

Terdapat beberapa hadis yang menyatakan : Iman itu mengetahui dengan hati, mengucapkan dengan bibir, dan amalkan dengan rukun iman, Tanda iman adalah mencintai sesama manusia, Iman itu rahasia yang terlihat dari islam, Iman sempurna dengan mengerjakan *fardhu* dan iman binasa dengan tinggalkan *fardhu*, iman memiliki hubungan dengan malu.

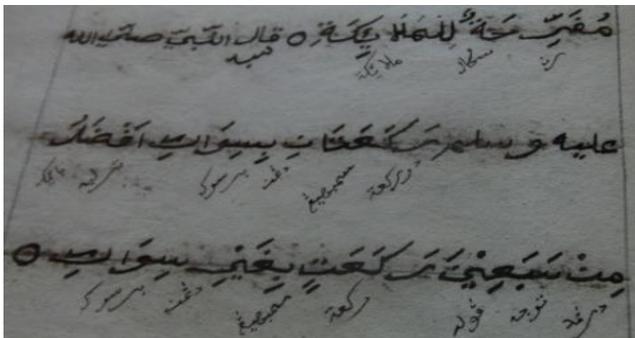
⁶. Naskah ini dimiliki oleh Husen Hatuwe yang penulis foto dan lakukan penyuntingan dan penerjemahan. Suntingan teks tidak didisplay pada tulisan ini. Penerjemahan yang terfokus yang dilakukab bukan semata transliterasi.

e. Keutamaan Wudhu

Terdapat beberapa hadis yang menyatakan : Siapa yang berwudhu dan sholat dua rakaat, diampuni dosa antara dia dengan sholatnya itu dan antara sholat yang dijalankannya, mati dalam keadaan wudhu adalah mati syahid di sisi Allah, senantiasa berwudhu sama dengan puasa, siapa berwudhu, Allah menuliskan baginya 10 kebaikan, tidak sah sholat bagi yang tidak berwudhu.



f. Keutamaan Siwak



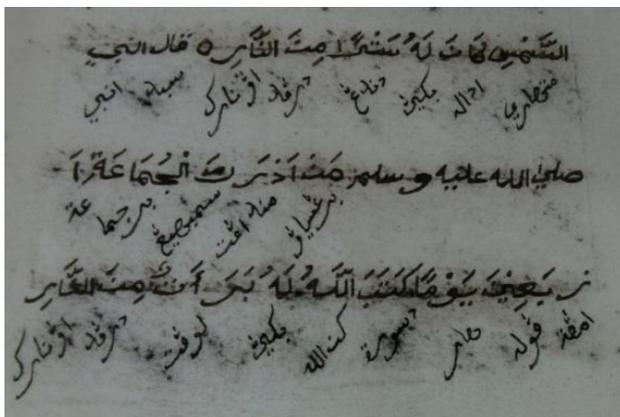
Terdapat beberapa hadis yang menyatakan: *Siwak* dapat mengharumkan mulut, akan dapat keridhaan Allah dan menyegarkan malaikat, dua rakaat dengan *siwak* lebih baik dari 70 rakaat tanpa *siwak*, harumkanlah mulutmu dengan *siwak* karena sesungguhnya ia jalan bagi

Qur'an.

g. Keutamaan Azan

Terdapat beberapa hadis yang menyatakan : Siapa azan satu tahun karena Allah wajib baginya surga, siapa yang azan sholat 5 waktu dengan iman dan perhitungan maka Allah ampuni dosanya yang lalu, *muadzin* termasuk salah satu dari tiga golongan yang dijaga dari azab kubur, saat azan dikumandangkan terbuka pintu langit dan dikabulkan doa, siapa yang tidak menjawab azan, ia akan tercega dari sujud kepada Allah pada hari kiamat, *muadzin* termasuk salah satu yang dilindungi Allah saat tidak ada perlindungan kecuali hanya dari Allah.

h. Keutamaan Jum'at

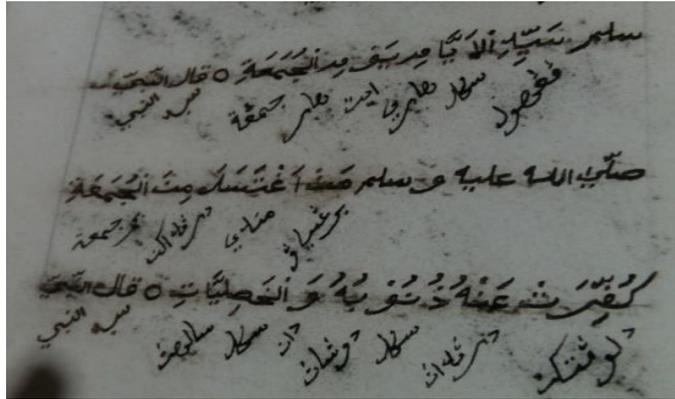


Terdapat beberapa hadis yang menyatakan : keutamaan sholat jum'at dengan sholat wajib berbanding 25 bagian, berbanding 120 dengan sholat sendiri, siapa yang mendapatkan jum'at 40 hari, Allah menetapkan ia bebas dari neraka dan bebas dari nifak, Sholat jum'at itu rahmat bagi dunia dan segala yang di dalamnya, tidak ada sholat bagi tetangga mesjid kecuali di mesjid, siapa yang tinggalkan sholat, dikutuk di dalam taurat,

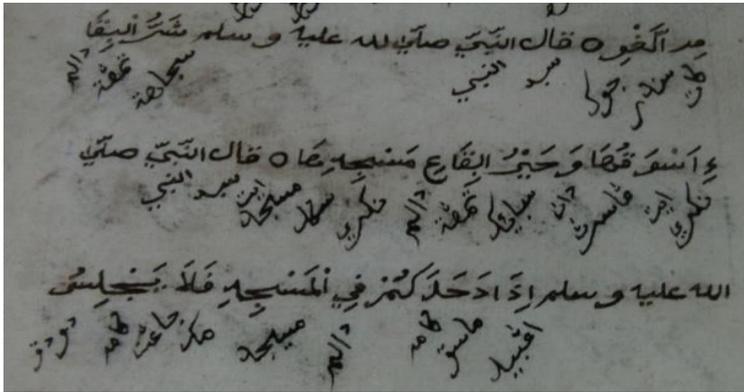
injil, zabur dan Al Qur'an. Siapa yang tinggalkan sholat sedang ia berjalan di bumi maka bumi akan melaknatnya.

i. Keutamaan hari Jum'at

Terdapat beberapa hadis yang menyatakan: Hari jum'at penghulu semua hari, mandi pada hari jum'at dapat menghilangkan dosa dan kesalahan, Sesungguhnya malam jum'at dan hari jum'at 24 jam dimerdekan Allah pada setiap jamnya 600 dari api neraka, barang siapa tinggalkan jum'at tanpa uzur maka bersedekahlah dengan satu *dinar*, jika tidak dapat, maka dengan setengah *dinar*. Siapa yang tinggalkan jum'at tanpa darurat ditutup Allah hatinya, mandi pada hari jum'at menghapus dosa sampai jum'at yang kemudian.



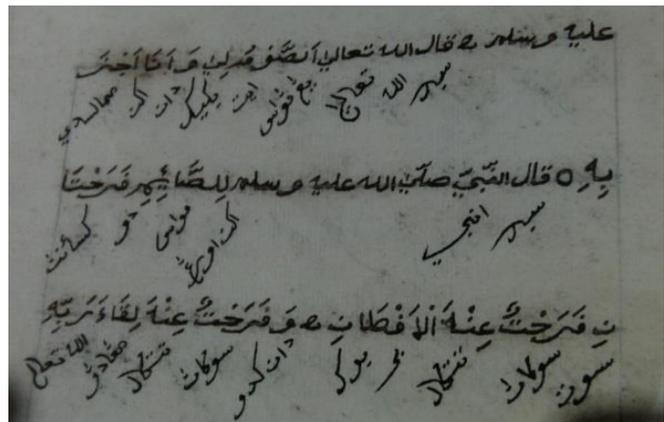
j. Keutamaan Mesjid



Terdapat beberapa hadis yang menyatakan : Siapa yang berkata-kata tentang dunia di mesjid, Allah batalkan amalnya 40 tahun, seburuk tempat adalah pasar dan sebaik tempat adalah mesjid, bila kalian masuk mesjid jangan duduk sampai kalian sholat dua rakaat.

k. Keutamaan Puasa

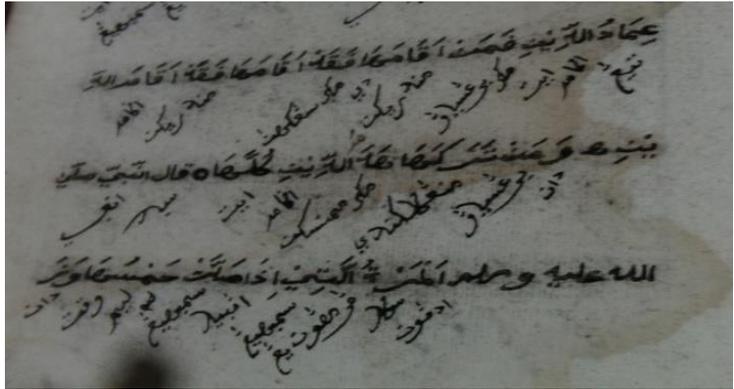
Terdapat beberapa hadis yang menyatakan : sebuah hadis Qudsi, Allah berfirman, Puasa untukku dan aku yang membalasnya, Nabi bersabda bagi orang berpuasa ada dua kegembiraan, pertama saat berbuka dan kedua saat bertemu Allah, bau mulut orang yang berpuasa lebih harum dari minyak kesturi, siapa yang puasa ramadhan Allah ampuni dosanya yang telah lalu, jika Allah mengizinkan langit dan bumi berbicara, maka keduanya akan memberikan kabar gembira bagi orang berpuasa ramadhan tentang surga, puasa itu benteng dari neraka laksana pedang bagi orang yang berperang, tidurnya orang berpuasa adalah ibadah, nafasnya adalah *tasbih* dan amalnya dilipat- gandakan.



l. Keutamaan Sholat

Terdapat beberapa hadis yang menyatakan : Islam dibangun atas lima perkara : syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. sholatlah yang lima waktu, tunaikanlah zakatmu, puasalah bulan ramadhan,

hajilah karena Tuhanmu maka kalian akan masuk syurga Tuhanmu. Sholat itu tiang agama, siapa melakukannya ia mendirikan agama siapa yang meninggalkannya ia meruntuhkan semuanya.



m. Keutamaan Zakat

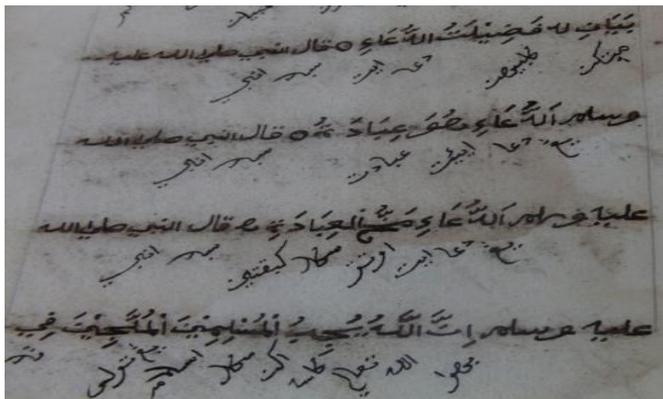
Terdapat beberapa hadis Nabi yang menyatakan : Zakat

itu mensucikan iman, Tidak diterima iman kecuali dengan zakat, Tidak ada iman bagi orang yang tidak zakat, Sedekah itu menolak bala’.

n. Keutamaan Salam

Terdapat beberapa hadis yang menyatakan : Mulailah dengan salam sebelum berkata-kata, barang siapa memulai sesuatu dengan salam maka ia seutama manusia di sisi Allah dan RasulNya, barang siapa memulai percakapan tanpa salam maka janganlah kalian jawab, Jika bertemu dengan orang yang disukai dekatkanlah ia kepada Allah dengan salam.

o. Keutamaan Doa

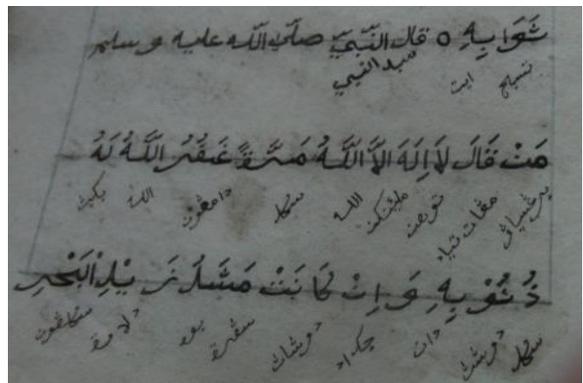


Terdapat beberapa hadis yang menyatakan : doa itu adalah ibadah, Sesungguhnya Allah menyukai umat muslim yang tulus dalam berdoa, tidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah kecuali doa, barang siapa yang tidak berdoa kepada Allah, maka Allah marah dengannya, barang siapa meninggalkan doa maka itu termasuk bagian dari

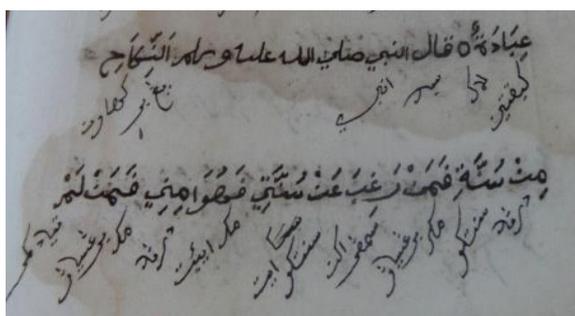
maksiat, berhati-hatilah terhadap doa orang yang teraniaya karena tidak ada *hijab* antara dirinya dengan Allah.

p. Keutamaan Istighfar

Terdapat beberapa hadis yang menyatakan : setiap penyakit ada obatnya dan obat dosa adalah *istighfar*, tidak memberikan *mudharat* orang yang *istighfar* sesudah berbuat dosa sedang Allah telah ampuni dosanya, Jika banyak dosa salah seorang dari kamu maka ber-*istighfar*-lah pada waktu sahur (dini hari), *istighfar* itu menghilangkan dosa sebagaimana api melahap kayu bakar.



u. Keutamaan Nikah



Terdapat beberapa hadis yang menyatakan : pernikahan itu membawa berkah, anak itu rahmat muliakanlah anakmu sesungguhnya kemuliaan anak adalah ibadah, nikah itu sunnahku barang siapa yang tidak menyukai sunnahku maka ia bukan golonganku, apa yang engkau berikan kepada istrimu (makanan) adalah

sedekah bagimu, barang siapa menikahi seorang wanita, Allah memberi baginya setengah dari ibadah, Setiap yang memuliakan istrinya Allah akan memuliakannya

v. Penjelasan Sanksi zina

Terdapat beberapa hadis yang menyatakan : dua hal yang tidak akan berkumpul selama-lamanya adalah zina dan kaya, yang melihat kepada perempuan yang bukan muhrim merupakan salah satu dosa besar,

Pada akhir naskah terdapat beberapa penjelasan seperti penjelasan tentang *liwath*, peminum *khamar*, dan berbuat durhaka. Ini pun bukan merupakan lembaran terakhir naskah ini, melainkan ada lembaran yang telah hilang sebagaimana pada halaman awalnya.

Tasawwuf dan Tarekat di Keitutu

Pemahaman tasawuf ataupun tarekat dapat dikatakan telah dimiliki oleh tokoh-tokoh agama di Keitutu sejak dulu.⁷ Hal ini diketahui berdasarkan keberadaan naskah-naskah yang berisi amal-amal yang biasanya menjadi implementasi dari ajaran tasawwuf seperti upaya membersihkan diri dari dosa, menghiasi diri dengan amal yang baik, menjauhkan dari kemaksiatan dan dosa. Naskah *Fadhail a'mal* di atas berisi tentang hal itu, sebuah naskah yang terdapat pada pusaka Hatuwe. Membaca naskah lain secara umum yang ada pada pusaka tersebut diketahui bahwa sedikitnya terdapat 4 tarekat yang hidup bersama masyarakat Keitutu yaitu tarekat Qadiriyah, Halwadiyah, Saman dan Naqsabandiyah. Hal ini dibenarkan pula oleh pemilik naskah.

Keadaan tersebut dinilai berbeda dengan saat ini, nilai-nilai kebaikan dalam tasawuf tersebut seolah berubah meski tidak secara keseluruhan. Dinyatakan ada pergeseran yang disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut salah seorang tokoh yang masih hidup saat ini, khusus tarekat ataupun tasawuf memang sudah tidak berkembang di daerah Keitutu. Pada masa beliau, masih dapat ditemukan beberapa guru atau ulama yang mengajarkan mereka. Diantaranya : Imam Mastur ibn Kasman , Imam M. Nur Hatuwe, imam Tua Jamaldin dan Imam Jen Malawat. Sedangkan saat ini, menurut beliau, tinggal 2 orang saja murid mereka yang masih hidup, beliau sendiri, Awad Yahehet, dan Abd Rahman Hatuwe.⁸

Untuk mengembangkan tarekat ini, nampaknya sudah sulit menurut beliau, bahkan hampir tidak mungkin. Sebab memang sudah terjadi pergeseran nilai tentang pemahaman keagamaan masyarakat Keitutu. Sangat sulit mencari murid yang hendak belajar, sebab

⁷ Hasil wawancara dengan Husen Hatuwe, pemegang dan keturunan dari Imam Mesjid Wapauwe, tanggal 10 Agustus 2023

⁸ Hasil wawancara dengan Awad Yahehet, Mantan Modim Imam Mesjid Wapauwe dan Mesjid Negeri Henatelu, Keitutu di negeri Keitutu

melaksanakan syariat⁹ sebagai pintu untuk tahap selanjutnya saja sudah mengalami kendala. Dengan pengertian *ghirah* atau semangat melaksanakan syariat dalam masyarakat Keitutu tidak tergolong baik. Beliau mengkategorikan dalam tahap biasa-biasa saja. Hal ini juga diakui oleh beberapa tokoh masyarakat di sana.¹⁰

Ada beberapa indikator yang menunjukkan kesimpulan itu, pertama jumlah jamaah di mesjid pada waktu sholat lima waktu, jumlah jamaah sholat jum'at, jumlah jamaah yang menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan.

Selain itu, Kehadiran majelis-majelis zikir ataupun majelis mejelis ta'lim terputus sejak 1960 an. K. H. Nur Hatuwe termasuk tokoh yang dikategorikan sebagai pengembang dan pendiri majelis zikir. Yang dilanjutkan oleh Samardin Hatuwe, Ibrahim Along dan Muhayadin lessy. Mereka membentuk majelis barzanji

Faktor penyebab adanya pergeseran nilai ini diungkapkan antara lain ¹¹:

1. Naskah-naskah yang ada yang menyimpan ilmu pengetahuan keagamaan dijadikan benda sakral yang tidak boleh disentuh. Baru pada generasi Abd Rahim Hatuwe, ayah dari Husen Hatuwe, naskah-naskah ini mulai dibuka, itu pun diawali dengan datangnya peneliti-peneliti naskah dari luar Ambon yang berusaha keras memberikan pemahaman tentang pentingnya naskah-naskah itu.
2. Kemajuan teknologi terutama televisi dan hand phone.
Kehadiran televisi dalam waktu 24 jam, di rumah-rumah masyarakat menyita hampir seluruh waktu mereka. Keasyikan dalam menonton televisi ini menghilangkan semangat untuk belajar dan belajar. Meski faktor ini, sudah menjadi faktor yang mempengaruhi kehidupan masyarakat secara umum, hampir di seluruh tempat sudah demikian adanya, ini juga merupakan side efek yang tidak mampu terantisipasi oleh masyarakat.
3. Berkurangnya Alim ulama
Bergesernya nilai kehidupan sangat berpengaruh pada motivasi manusia untuk menjadi tokoh agama. Selain kehidupan seadanya yang tidak disadari telah merubah keinginan masing-masing orang. Bisa juga ini merupakan efek selanjutnya dari sikap pen-sakral-an yang ditunjukkan pada naskah-naskah yang ada.
4. Kekuatan adat: yang menutup kemungkinan penghulu bukan dari asli marga Keitutu.
Pemilihan siapa yang menduduki jabatan penghulu ditentukan oleh lembaga adat, pada saat yang bersamaan keputusan berbasis mufakat masih dijunjung tinggi oleh lembaga adat tersebut, prinsip "kurang hati" masih dipegang kuat sehingga ketidaksetujuan satu orang dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil. sehingga jika ada satu atau dua orang tidak setuju terhadap pengangkatan penghulu yang berasal dari marga di luar orang asli Keitutu, menyebabkan orang itu tidak akan terpilih, meski sesungguhnya suara terbanyak menyetujuinya.

⁹. Melaksanakan syariat mereka pahami dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban amaliyah yang dapat terdeteksi dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat lima waktu, puasa ataupun dengan cara mereka hidup sehari-hari.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan salah satu guru pada sekolah formal sekaligus berprofesi sebagai guru TPQ di Keitutu tanggal 10 Agustus 2023

¹¹. Hasil wawancara dengan Raja Keitutu, bapak Rajab Lain, dan bapak Awad Yahehet di negeri Keitutu.

KESIMPULAN

Naskah menyimpan rahasia keadaan sebuah masyarakat baik kehidupan mereka maupun ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa mereka hidup. Negeri Keitutu Bersama sejumlah naskah yang tersimpan pada rumah pusaka Hatuwe termasuk warisan sejarah yang sangat penting untuk memahami ajaran Islam yang diterapkan di sana. Naskah *fadhail a'mal* memberikan isyarat tentang keadaan tersebut. unsur-unsur tasawwuf seharusnya melekat kuat pada masyarakat. Menelaah point-point yang terdapat pada naskah *fadhail a'mal* di atas, seolah menunjukkan bagaimana hukum Islam diterapkan pada masyarakat Keitutu saat naskah ini ditulis. Jika pun tidak demikian, setidaknya Tokoh agama ataupun ulama yang ada di negeri tersebut memberikan ajaran dan arahan kepada masyarakat untuk mencapai kehidupan yang diridhai Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Muhammad E, 2007, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Aboebakar, 1955. *Sedjarah Mesjid dan amal ibadah dalamnya*, Bandjarmasin : Fa. Toko buku adil.
- Cooley, frank L, 1987. *Mimbar dan tahta, hubungan lembaga-lembaga keagamaan dan Pemerintahan di Maluku Tengah*, Jakarta : Oustaka Sinar Harapan
- Daradjatun, Nunun, *Mesjid Tua Wapauwe Negeri Keitutu Pulau Ambon*, ttp, Badan Pembina Perpustakaan Masjid Indonesia,
- Effendi, Ziwari, 1986. *Hukum Adat Ambon Lease*, Jakarta : Pradya Pratama
- Heawood, Adward 1986 . *Watermarks Mainly of the 17th and 18th Centuries*, Holand : The Paper Publications Society
- Herman Soemantri, Emuch. 1986 *Identifikasi Naskah*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung.
- Ikram, Achadiati. 1997. *Filologi Nusantara*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Leirisa, dkk, Bunga Rampai Sejarah Maluku, Editor C.P.R. Luhulima, Lembaga Research Kebudayaan Nasional Terbitan Tak Berkala L.I.I.I, 1971, Seri NO : 1/9
- Massoweang, Abd. Kadir, dkk. 2010. *Pemetaan dan Inventarisasi Naskah Klasik*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Muhammad. E.Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press,
- Pattikayhatu, JA.dkk, 1993. *Sejarah daerah Maluku*. Ambon : Proyek Penelitian, pengkajian dan Pembinaan nilai-nilai Budaya Maluku.
- Rudi harisyah Alam (editor), (1999), *Sejarah rmasjid-masjid kuno di Indonesai*, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Agama, Jakarta
- Sukarsono. Dkk. 1975. *Idarah masjid (management Masjid)*. Jakarta : KODI DKI Jakarta.
- <http://ramadan.detik.com/read/2008/09/15/064648/1006032/627/masjid-wapauwe-masjid-tertua-di-indonesia> Masjid Wapauwe, Masjid Tertua di Indonesia M Hanafi...